

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Devi Fortuna  
putrideviff@gmail.com  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, solvability, and firm size on firm value. The profitability was measured by Return On Assets, liquidity was measured by Current Ratio, Solvability was measured by Debt to Equity Ratio, firm size was measured by Ln firm size, and firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. Moreover, the population was Basic Industry and Chemicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling with some criteria given. In line with that, there were 22 companies as samples. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). Therefore, 110 data samples were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. Profitability with beta coefficient of 0.329 and a significance of 0.000 affected firm value. However, liquidity with beta coefficient of 0.089 and a significance of 0.479 did not affect firm value. In contrast, solvability with beta coefficient of 0.379 and a significance of 0.004 affected firm value. Likewise, firm size with beta coefficient of 0.559 and a significance of 0.000 affected firm value.*

*Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *return on assets*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan *Ln firm size*, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan *basic industry and chemicals*. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 110 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,329 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,089 dengan signifikansi sebesar 0,479 sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,379 dengan signifikansi sebesar 0,004 sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,559 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Situasi perekonomian saat ini telah meningkatkan persaingan antar perusahaan. Persaingan ini membuat para pelaku bisnis berjuang untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan bisnis adalah menghasilkan atau mencapai keuntungan sebesar – besarnya untuk kemakmuran perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari

kinerja perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat. Nilai perusahaan juga bisa digunakan sebagai ukuran untuk memperoleh kepercayaan investor.

Penelitian ini didasari karena adanya fenomena di industri *Basic Industry And Chemicals* yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya mengalami penurunan sementara, sehingga dalam kondisi ini perusahaan harus bisa menghasilkan laba dan memberikan kepercayaan yang maksimal kepada para pemegang saham. Masyarakat saat ini juga lebih mengutamakan keamanan dan ketahanan suatu produk untuk digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan perumahan, oleh karena itu fenomena ini menjadi peluang besar untuk para perusahaan baru di industri *Basic Industry And Chemicals* untuk menciptakan produk yang berkualitas dan mampu diterima oleh pasar.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur (Sub sektor *Basic Industry And Chemicals*) karena memiliki pertumbuhan yang bagus dan di Indonesia ada program pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang membutuhkan banyak produk *Basic Industry And Chemicals*. Dan juga dilihat dari penduduk di Indonesia yang kebanyakan memilih produk *Basic Industry And Chemicals* untuk pembangunan rumah. Selain itu, karena produk *Basic Industry And Chemicals* merupakan bahan baku utama bagi sektor industri lain, diantaranya otomotif, maritim, elektronika, pembangunan, permesinan, dan peralatan pabrik.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal Wiagustini (2014) (dalam Septiyadi dan Bwarleling, 2020). Semakin tinggi nilai profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang di dapat oleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang telah ditetapkan dengan aset dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Nurhayati, 2018). Jika suatu perusahaan ingin mempertahankan usahanya, maka suatu perusahaan harus memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajibannya secara tepat waktu. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Dan jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan dalam keadaan tidak likuid.

Solvabilitas juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik Wiagustini (2014) (dalam Septiyadi dan Bwarleling, 2020). Semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut memiliki risiko kerugian yang lebih besar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan suatu nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang untuk dapat dipercaya oleh investor, dan kepercayaan yang sudah diberikan oleh investor dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Lumoly *et al.*, (2019) Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan lebih tinggi dari pada jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah

yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Hartono (2010) dalam (Dewi dan Adiwibowo, 2019), Teori sinyal adalah perilaku yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan merasakan adanya dorongan untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Dorongan tersebut menimbulkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal untuk mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal khususnya kreditur dan investor. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan para investor dan kreditur. Karena informasi ini berisikan keterangan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa sekarang, masa lalu maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya bagi perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga digunakan untuk pengambilan keputusan yang bisa berdampak di masa ini dan masa yang akan datang. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, serta penggunaan modal dan aset (Hery, 2017:312). Rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menjabarkan tingkatan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memperoleh laba melalui seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dan berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, beserta penggunaan modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan memiliki peningkatan, hal ini diikuti dengan naiknya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

### **Likuiditas**

Kasmir (2019), Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka dapat menggambarkan perusahaan yang memiliki kinerja baik. Hal ini akan membuat para investor tertarik dan percaya untuk memberikan modal ke perusahaan. Rasio likuiditas juga memiliki manfaat yang lain bagi investor yang memiliki kepentingan dengan rasio likuiditas dalam hal pembagian dividen tunai, dan bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pada saat jatuh tempo yang memiliki kepentingan terkait pengembalian dana pinjaman beserta bunganya.

## **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2019), bahwa jika suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini bisa menyebabkan timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Dampak ini juga bisa menyebabkan rendahnya tingkat penghasilan saat perekonomian mengalami peningkatan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor kepada perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio solvabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya kepada kreditor. Dan juga digunakan sebagai alat ukur setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang jangka panjang (Makiwan, 2018).

## **Ukuran Perusahaan**

Menurut Amro (2021), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Cerminan dari ukuran perusahaan yaitu jika jumlah aset perusahaan mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain - lain. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kendali yang lebih kuat terhadap kondisi pasar. Dalam hal ini suatu perusahaan dapat menghadapi tantangan persaingan ekonomi dengan lebih baik, sehingga perusahaan tersebut menjadi lebih stabil terhadap fluktuasi ekonomi.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya (Bintara, 2018:312). Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya juga akan tinggi. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan. Hal ini dikarenakan tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan saham yang dimilikinya. Menurut Franita (2018), memaksimalkan nilai pemegang saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat maka hal tersebut menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan. jika manajer ingin memaksimalkan nilai pemegang saham, mereka perlu memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan perusahaan.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian menurut Nurhayati (2018) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Putra dan Lestari (2016) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Yanti dan Darmayanti (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Ginanjar (2020) mengenai Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu

*Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Widyantari dan Yadnya (2017) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Abrori (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Mikrad dan Budi (2020) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Kurniasari (2017) mengenai Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Itsnaini (2017) mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

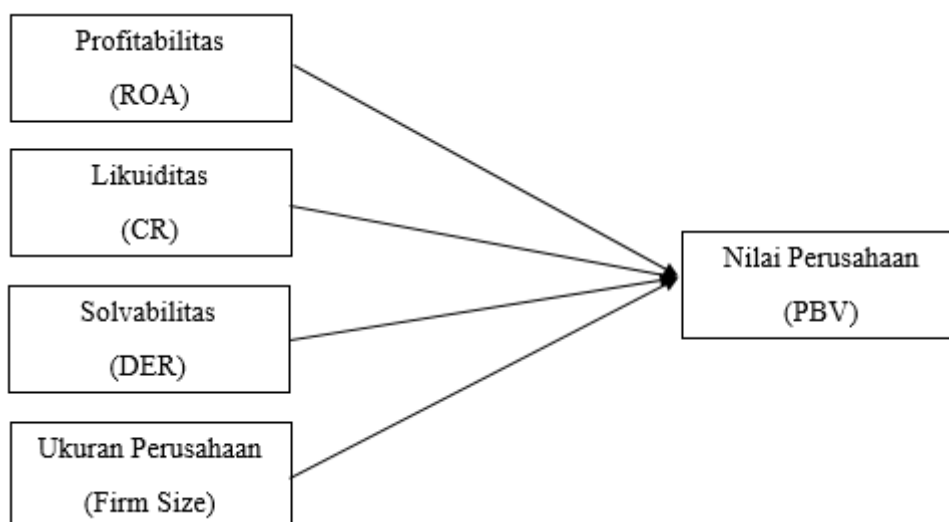
Penelitian menurut Peranginangin (2019) mengenai *The Effect of Profitabilty, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companie*. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Ikhsan (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014 - 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut suryandani (2018) mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. Hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran merupakan suatu pola pikir peneliti yang diformulasikan sebagai kerangka untuk memaparkan serta menyusun semua gejala yang sudah ada di dalam suatu penelitian untuk diselesaikan yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. (Sugiyono, 2019:95). Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dibuat suatu rerangka pemikiran sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas menunjukkan keefektifan manajemen dalam mendapatkan keuntungan dengan mengelola aset perusahaan, sehingga mampu untuk memberikan pengaruh dalam penilaian perusahaan. Sesuai dengan model penelitian, profitabilitas sebagai ukuran keberhasilan berhubungan dengan nilai perusahaan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja tata kelola perusahaan yang baik memberikan dampak positif terhadap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tingginya nilai profitabilitas mampu memberikan dampak yang tinggi terhadap perusahaan dan jika nilai profitabilitas rendah maka perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dalam penelitian dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki standar yang baik berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sehingga dapat mengambil risiko pada tingkat yang lebih rendah. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang ditanggungnya. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dengan baik karena kinerja perusahaan yang baik, sehingga mampu menarik perhatian investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2019), Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika rasio solvabilitas tinggi hal ini bisa menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar. Solvabilitas yang tinggi berarti suatu perusahaan dihadapkan pada risiko yang tinggi. Maka perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya. Jika manajemen suatu perusahaan mengelola keuangannya dengan baik maka perusahaan tidak akan memiliki risiko yang tinggi sehingga nilai perusahaan tidak akan menurun. Dalam pandangan investor, perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar akan lebih mampu mengelola keuangannya. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi hutang dan semakin baik pengelolaan pelaporan keuangan operasional, maka investor akan semakin mengharapkan nilai saham meningkat, dan prospek masa depan perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, jika ukuran perusahaan yang dimiliki memiliki nilai yang besar maka total aset yang dimiliki juga semakin besar sehingga dana untuk kegiatan operasional akan meningkat (Purwanti, 2020). Apabila dana untuk kegiatan operasional meningkat maka manajemen perusahaan harus dapat mengelola keuangan dengan baik, karena hal ini bisa berdampak pada nilai perusahaan. Jika nilai total aset rendah maka ukuran perusahaan akan mengalami penurunan dan juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, Ukuran perusahaan berpengaruh pada kenaikan laba, sehingga manajemen harus memiliki standart yang baik dalam menyusun laporan keuangan. Dan ini semakin berpengaruh untuk perusahaan dengan skala yang besar, karena mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena datanya berhubungan dengan angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komperatif. Penelitian kausal komparatif yang berarti penelitian ini dilakukan untuk membandingkan suatu variabel dengan waktu yang berbeda maka studi ini mempunyai hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Kriteria yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, (2) Perusahaan Basic Industry And Chemicals yang menyajikan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode

pengamatan pada tahun 2018-2022, (3) Perusahaan Basic Industry And Chemicals yang memiliki keuntungan secara berturut - turut selama periode pengamatan pada tahun 2018-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan suatu data melalui pengutipan atau pencatatan atas dokumen dari data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan *Basic Industry And Chemicals* dengan sampel tahun 2018-2022 yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat, Menurut Ridha (2017) variabel dependen merupakan variabel yang timbul akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Apabila nilai suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya juga akan tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan *price to book value*. Berikut rumus *price to book value* yang digunakan oleh A. Abrori (2019) :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio untuk menganalisis seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan atas aktiva yang telah digunakan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas menggambarkan banyaknya laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva perusahaan. Berikut rumus *Return On Assets* yang digunakan oleh A. Abrori (2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang penting bagi suatu perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya dengan mengacu pada penggunaan aktiva lancar yang relatif terhadap kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Berikut rumus *Current Ratio* yang digunakan oleh Rante dan Nurhayati (2018):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan. Rasio leverage menunjukkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan suatu perusahaan yang digambarkan oleh modal. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan oleh Kurniasari (2017) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk menggunakan modal semakin besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan Ln Firm Size. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besarnya total aset yang dimiliki, karena nilai total aset cenderung jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Menurut Hasnawati dan Sawir (2015), logaritma natural dari nilai buku aktiva digunakan sebagai metode pengukuran ukuran perusahaan. Berikut rumus Ln Firm Size yang digunakan oleh Yanti dan Darmayanti (2019):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai data yang acuanya dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang dapat menentukan apakah data berskala interval atau rasio mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria yang ada pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal, (2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen atau tidak dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Jika model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen, maka bisa disimpulkan model regresi tersebut dalam kondisi baik. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas menggunakan *Varians Inflation Factor* (VIF), dengan persyaratan sebagai berikut : (1) Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan dari model regresi linear. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisa pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas, sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Apabila tidak terdapat pola yang dan plot menyebar luas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test) sesuai dengan persyaratan menurut (Basuki dan Prawoto, 2016:63) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW < -2, maka terdapat autokorelasi positif, (2) Apabila nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi, (3) Apabila nilai DW > +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen (bebas), seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) seperti nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengukur arah hubungan dan kekuatan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(CR) + \beta_3(DER) + \beta_4(Size) + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DER	: Solvabilitas
Size	: Ukuran Perusahaan
$e$	: Error Term

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan koefisien determinasi  $R^2$  adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Kriteria yang ada pada koefisien determinasi yaitu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecil sehingga kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas, nilai ( $R^2$ ) sama dengan 0 sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 atau melebihi 0,5, dapat menggambarkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Evaluasi uji F dilakukan untuk memastikan model yang dipilih secara efektif dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji F, sebagai berikut: (1) Apabila nilai  $F > 0,05$  maka model regresi dapat dikatakan tidak layak digunakan, (2) Apabila nilai  $F < 0,05$  maka bisa dikatakan layak digunakan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) uji t juga digunakan untuk menguji seberapa jauh secara individual variabel independen dalam menerangkan macam-macam (variasi) dari variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji t, yaitu: (1) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis dapat ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis dapat diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	,0035	,1983	,054056	,0384104
CR	110	,6559	206,8642	4,953909	19,6659749
DER	110	0,0975	5,4426	,854455	,8528383
SIZE	110	26,1048	32,6043	28,145455	2,5873239
PBV	110	,0800	4,4900	1,098182	,8883220
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari data yang telah dianalisis secara statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0035 dari PT Barito Pacific Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,1983 dari PT Unggul Indah Cahaya Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,054056 dan standar deviasi sebesar 0,0384104.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,6559 dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk dan nilai maksimum sebesar 206,8642 dari PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4,953909 dan standar deviasi sebesar 19,6659749.

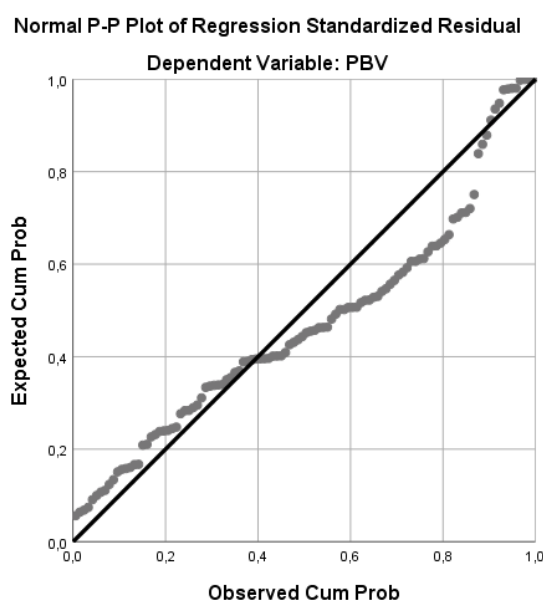
Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0975 dari PT Ekadharma International Tbk dan PT Champion Pacific Indonesia Tbk, dan nilai maksimum sebesar 5,4426 dari PT Alakasa Industrindo Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,854455 dan standar deviasi sebesar 0,8528383.

Variabel Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Firm Size. mempunyai nilai minimum sebesar 26,1048 dari PT Betonjaya Manunggal Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,6043 dari PT Barito Pacific Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 28,145455 dan standar deviasi sebesar 2,5873239.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat grafik *normal probability plot*, yang dapat menentukan apakah data berskala interval atau rasio mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan gambar 2 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa sebagian titik-titik menyebar tidak mendekati garis diagonal dan terdapat sebagian titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

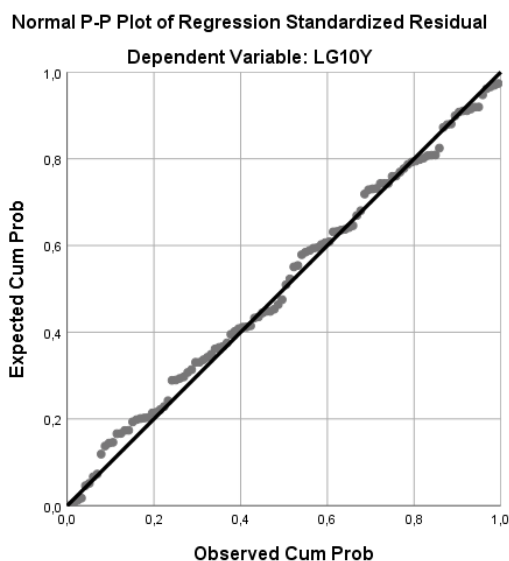
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68411275
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,059
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Menurut Ghazali (2018) data yang berdistribusi tidak normal harus dilakukan upaya transformasi data agar data berdistribusi normal. Model transformasi yang digunakan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi LG10 karena mempunyai bentuk grafik histogram *Substansial Positive Skewness*. Hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi LG10 dengan menggunakan *software* SPSS 25 dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan gambar 3 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, sebagaimana ditunjukkan oleh kurva normal *Probability Plot*, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Keadaan ini dapat diamati dari sebaran titik-titik pada gambar distribusi yang cenderung mendekati garis diagonal, serta penyebaran data yang sejalan dengan arah garis diagonal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24882447
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,041
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan cara pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak. Metode untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas adalah menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	,817	1,223
CR	,299	3,346
DER	,280	3,573
SIZE	,818	1,222

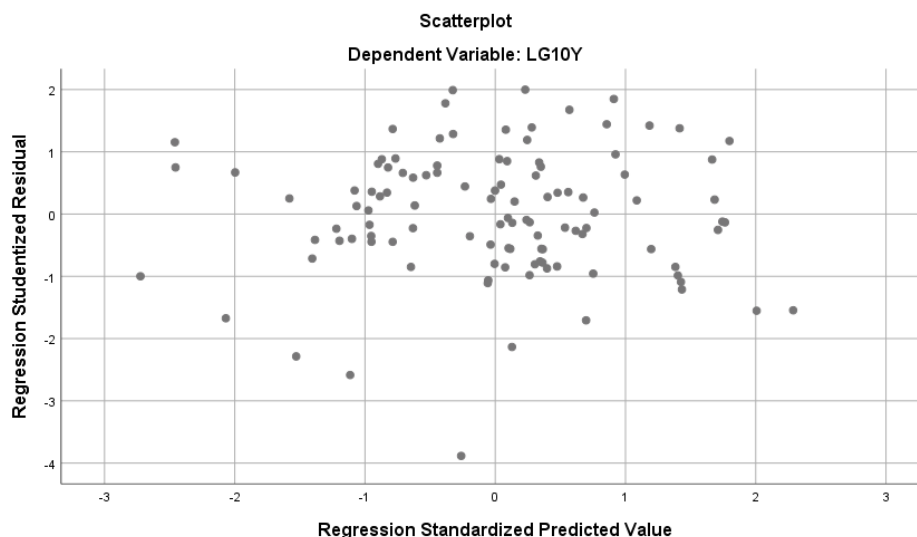
a. Dependent Variable: LG10Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinierita. Hal ini dibuktikan dari hasil output pada tabel 4, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* mempunyai nilai VIF sebesar  $1,223 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,817 > 0,10$ . Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai VIF sebesar  $3,346 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,299 > 0,10$ . Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai VIF sebesar  $3,573 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,280 > 0,10$ . Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Firm Size* mempunyai nilai VIF sebesar  $1,222 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,818 > 0,10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada *variance* yang terdapat ketidaksamaan dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi jenis homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik karena *varians* dan residual cenderung sama atau konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SPRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



**Gambar 4**  
**Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4, dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1 dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2016). Adanya autokorelasi disebabkan karena observasi yang berurutan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan parameter berikut: (1) Apabila nilai DW < -2, maka terdapat autokorelasi positif, (2) Apabila nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi, (3) Apabila nilai DW > +2, maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 <sup>a</sup>	,505	,486	,2535197	,889

a. Predictors: (Constant), LG10X4, LG10X1, LG10X2, LG10X3

b. Dependent Variable: LG10Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,889. Dari hasil uji nilai *Durbin-Watson* (DW) tersebut menunjukkan bahwa 0,889 terletak diantara angka -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan beberapa variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi. Hasil uji terhadap model regresi berganda terhadap variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,011	1,565		-7,034	,000
ROA	,328	,076	,329	4,327	,000
CR	,086	,122	,089	,711	,479
DER	,329	,113	,379	2,919	,004
SIZE	7,852	1,066	,559	7,367	,000

a. Dependent Variable: LG10Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 6 memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -11,011 + 0,328 \text{ ROA} + 0,086 \text{ CR} + 0,329 \text{ DER} + 7,852 \text{ SIZE} + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta pada persamaan regresi linier di atas sebesar -11,011, yang memiliki arti bahwa variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan jika memiliki nilai 0 atau tidak ada, maka nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki tingkat kinerja sebesar -11,011. (2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0,328. Nilai tersebut menunjukkan adanya arah hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Apabila peningkatan profitabilitas sebesar 0,01 atau 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,328. (3) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0,086. Nilai tersebut menunjukkan adanya arah hubungan positif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Apabila peningkatan likuiditas sebesar 0,01 atau 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,086. (4) Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0,329. Nilai tersebut menunjukkan adanya arah hubungan positif antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi solvabilitas, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Apabila peningkatan solvabilitas sebesar 0,01 atau 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,329. (5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan pada persamaan regresi linier di atas sebesar 7,852. Nilai tersebut menunjukkan adanya arah hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran

perusahaan, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Apabila peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,01 atau 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 7,852.

**Uji Kelayakan Model**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen seperti nilai perusahaan. Apabila nilai *R square* diketahui bernilai 0, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan variasi apapun terhadap variabel dependen. Apabila nilai *R square* mendekati atau mencapai 1 atau 100%, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan menunjukkan adanya pengaruh yang sempurna (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 <sup>a</sup>	,505	,486	,2535197

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,710 mendekati angka 1 yang artinya variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Pada nilai R Square sebesar 0,505 yang artinya bahwa sebesar 50,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Uji F dilakukan dengan cara menganalisa nilai signifikansi F pada output hasil regresi, dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Maka jika diketahui nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, sehingga data yang ada pada model regresi layak untuk digunakan. Apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima, sehingga data yang ada pada model regresi tidak layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hasil penelitian pada uji F disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,877	4	1,719	26,750	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,749	105	,064		
	Total	13,626	109			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t atau uji parsial dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara tingkat signifikansi t hasil pengujian dan nilai signifikansi . Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis dapat ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis dapat diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t atau uji parsial pada penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-11,011	1,565		-7,034	0	
ROA	0,328	0,076	0,329	4,327	0	Berpengaruh
CR	0,086	0,122	0,089	0,711	0,479	Tidak berpengaruh
DER	0,329	0,113	0,379	2,919	0,004	Berpengaruh
SIZE	7,852	1,066	0,559	7,367	0	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA), menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,327 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini tidak melebihi batas toleransi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,711 dengan tingkat signifikansi 0,479. Tingkat signifikansi ini melebihi batas toleransi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,919 dengan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi ini tidak melebihi batas toleransi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Ln Firm Size* (SIZE),

menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,367 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini tidak melebihi batas toleransi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel independen profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry And Chemicals* dalam periode pengamatan tahun 2018 - 2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

*Return On Assets* (ROA) diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Apabila *Return On Assets* (ROA) tinggi maka perusahaan bisa mengelola laba dengan baik. Para investor menggunakan laba sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini, investor dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk menganalisa keuntungan yang akan didapat oleh investor dan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Sehingga semakin banyak keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada saham perusahaan yang memiliki profitabilitas baik dan positif. Menurut *signalling theory* bahwa profitabilitas yang positif akan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena perusahaan yang menghasilkan laba dinilai mampu mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abrori dan Suwitho, 2019), Widyantari dan Yadnya (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel independen likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,479 lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry And Chemicals* dalam periode pengamatan tahun 2018 - 2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis mengenai likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

*Current Ratio* (CR) diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan dalam jangka pendek. Apabila *Current Ratio* (CR) tinggi maka perusahaan bisa mengelola keuangan dengan baik. Para investor menggunakan likuiditas sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, investor tidak cukup menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Dan *Current Ratio* (CR) tidak mampu menggambarkan keuntungan yang akan didapat oleh investor sehingga *Current Ratio* (CR) tidak dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Menurut *signalling theory* bahwa likuiditas yang positif akan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena perusahaan mampu mengelola dan mendapatkan keuangan perusahaan yang sehat. Namun dampak dari likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap ada pengaruh lain yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Mikrad dan Budi (2020), Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel independen solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry And Chemicals* dalam periode pengamatan tahun 2018 - 2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis mengenai solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang tinggi maka semakin tinggi hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Para investor menggunakan solvabilitas sebagai salah satu indikator untuk menilai seberapa banyak modal yang dapat dijadikan jaminan hutang suatu perusahaan. Pada penelitian ini, investor dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Sehingga semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) baik dan positif. Menurut *signalling theory* bahwa solvabilitas yang positif dan memiliki nilai dibawah angka 1 akan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari (2017), Peranginangin (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Ln Firm Size* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry And Chemicals* dalam periode pengamatan tahun 2018 - 2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

*Ln Firm Size* digunakan untuk mengetahui besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila *Ln Firm Size* memiliki nilai yang tinggi maka kecenderungan penggunaan modal untuk investasi semakin tinggi. Para investor menggunakan *Ln Firm Size* sebagai salah satu indikator untuk menilai seberapa banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian ini, investor dapat menggunakan *Ln Firm Size* untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset dan *Ln Firm Size* dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Sehingga semakin tinggi nilai aset, maka investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada saham perusahaan yang memiliki *Ln Firm Size* baik. Menurut *signalling theory* bahwa ukuran perusahaan yang positif dan memiliki nilai aset yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat memperoleh aset yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), Peranginangin (2019), Ikhsan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan sektor Basic Industry And Chemicals yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil dari pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini terjadi karena angka *Return On Assets* (ROA) tinggi maka perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik. Sehingga para investor mampu menangkap sinyal bahwa *Return On Assets* (ROA) bisa menggambarkan keuntungan yang akan didapat investor dengan jelas dan dan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, (2) Hasil dari pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini terjadi karena berdasarkan data *Current Ratio* (CR) tidak menampilkan data yang sebenarnya atau nilai *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi sehingga tidak dapat mewakili nilai *Current Ratio* yang sewajarnya. Sehingga para investor mampu menangkap sinyal bahwa *Current Ratio* (CR) tidak bisa menggambarkan keuntungan yang akan didapat investor dengan jelas dan dan *Return On Assets* (ROA) tidak bisa mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Kemungkinan keputusan investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain, (3) Hasil dari pengujian variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini terjadi karena angka *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga para investor mampu menangkap sinyal bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga para investor bisa mendapatkan keuntungan dengan jelas dan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. (4) Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN Firm Size menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini terjadi karena angka aset yang tinggi maka perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga para investor mampu menangkap sinyal bahwa LN Firm Size bisa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset yang besar sehingga para investor bisa mendapatkan keuntungan dengan jelas dan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

### Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu: (1) Dalam penelitian ini hanya ada 22 perusahaan dari sektor perusahaan Basic Industry And Chemicals yang memenuhi kriteria dan dapat diteliti dalam waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Keterbatasan ini terjadi karena peneliti memilih menggunakan metode purposive sampling dalam proses pencarian sampel. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu sumber, yakni pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga, penemuan yang diperoleh tidak mencakup keseluruhan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan publik, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 50,5% terhadap nilai perusahaan. Sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktanya, perolehan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran

perusahaan. Melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum mampu meneliti seluruh faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang ada, saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Disarankan untuk perusahaan lebih memperhatikan pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, (2) Disarankan bagi investor agar lebih memperhatikan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel independen tambahan dan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda agar memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak supaya memperoleh hasil uji yang lebih akurat, mengingat kemungkinan bahwa rasio keuangan lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, dan Suwitho. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2): 15.
- Amro, P. Z. N. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7) 2-20.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Satu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bintara, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11(2): 306-328.
- Dewi, M.D.W. dan A.S.Adiwibowo. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016). *DiponegoroJournal Of Accounting*. 8(1): 1 - 15.
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Cetakan Pertama. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Medan.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginanjar, P. W. dan T. Mildawati. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(10): 2-17.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Ikhsan, H. N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiam pada Tahun 2014-2017. *Skripsi*.

- Itsnaeni, H. M. dan A. Subardjo. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(6): 2-16.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Depok.
- Kurniasari, M. P. dan A. Wahyuati. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8).
- Lumoly, S., S. Murni, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(3): 1108-1117.
- Makiwan, G. 2018. Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika* 15(2):147-172.
- Mikrad, M., dan A. Budi. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal* 4(1).
- Nurhayati. 2018. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Peranginangin, A. M. 2019. *The Effect of Profitability, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companies*. In *Abstract Proceedings International Scholars Conference* 7(1): 1217-1229.
- Putra, A. N. D. A., dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 4044-4070.
- Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah* 14(1):62-70.
- Septiyadi, M.A. dan T.H.Bwarleling. 2020. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2(3): 149 – 162.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Afabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Afabeta. Bandung.
- Suryandani, A. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan. dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal* 1(1): 49-59.
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadyna. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(12): 6383-6409.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan N. P. A. Darmayanti 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297- 2324.